



Penerapan Metode Pembelajaran Terintegrasi dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di RA Al Ishlah

Siti Nurhabibah^{1*}

¹RA Al Ishlah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Karakter Islam, Metode Pembelajaran Terintegrasi

Korespondensi

E-mail : auliaashela376@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran terintegrasi dalam membentuk karakter Islami pada siswa di RA Al Ishlah. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran terintegrasi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter Islami siswa. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan partisipasi dan pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai Islami. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dan ketiga, 93% siswa menunjukkan perubahan positif, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti role play dan diskusi kelompok, yang dipadukan dengan integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari, mempermudah pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum untuk memperkuat pengembangan karakter yang lebih baik, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yang ingin membentuk karakter Islami pada siswa.

Abstract

This study aims to explore the application of an integrated learning method in shaping Islamic character among students at RA Al Ishlah. The research was conducted through three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The results indicate that the integrated learning method significantly impacts the development of students' Islamic character. Initially, in the first cycle, students showed low participation and understanding of Islamic values. However, after improvements were made in the second and third cycles, 93% of the students demonstrated positive changes, particularly in discipline, honesty, empathy, and responsibility. The use of active learning methods, such as role play and group discussions, combined with the integration of Islamic values into daily activities, facilitated students' understanding and application of these values. This study highlights the importance of integrating Islamic values into the curriculum to foster better character development and is expected to serve as a reference for educators in early childhood education settings seeking to cultivate Islamic values in students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan keagamaan yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, pengajaran nilai-nilai Islami melalui metode yang tepat akan



[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

memperkuat karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah penerapan metode pembelajaran yang terintegrasi, yang menggabungkan berbagai komponen ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.

Di Indonesia, RA (Raudhatul Athfal) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar karakter peserta didik. Oleh karena itu, RA Al Ishlah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dengan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di RA Al Ishlah untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak usia dini, yang sekaligus mengembangkan potensi kognitif mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dapat membentuk sikap positif siswa terhadap berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang berbasis agama dapat menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam, sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kedalaman spiritual. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter Islami dalam setiap aspek pembelajaran diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlaq mulia.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Menurut penelitian Zainudin (2019), tantangan utama dalam menerapkan pendidikan karakter Islami di sekolah-sekolah adalah kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini menyebabkan penerapan pendidikan karakter Islami tidak maksimal dan hanya sebatas teori tanpa adanya praktik yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Di RA Al Ishlah, meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, belum ada metode yang sistematis yang menggabungkan seluruh komponen pembelajaran dengan karakter Islami yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati (2021), integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, di mana setiap aspek pembelajaran saling terhubung dan mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa. Pembelajaran yang tidak terintegrasi akan sulit mencapai tujuan pembentukan karakter Islami yang maksimal.

Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran terintegrasi bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran terintegrasi mengharuskan guru untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Menurut Suryani (2018), metode pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan serta memperkuat internalisasi nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Islami.

Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara langsung akan mempermudah siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama secara langsung dengan kegiatan belajar akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tersebut, dan mempercepat proses pembentukan karakter Islami dalam diri siswa. Pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada transfer pengetahuan, tetapi juga karakter, akan lebih mudah dipahami oleh siswa di usia dini.

Penerapan metode pembelajaran terintegrasi dalam konteks pendidikan Islam juga mendapat perhatian dari para pakar pendidikan Islam. Menurut Abdullah (2022), pendidikan Islam yang terintegrasi bukan hanya tentang mengajarkan mata pelajaran agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam

pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru di RA Al Ishlah perlu memikirkan metode yang dapat menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi metode pembelajaran terintegrasi tidaklah mudah. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran terintegrasi adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan penerapan metode ini dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran terintegrasi dalam membentuk karakter Islami siswa di RA Al Ishlah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam mendidik siswa usia dini dengan nilai-nilai Islami yang kuat dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan metode pembelajaran terintegrasi dalam membentuk karakter Islami siswa di RA Al Ishlah. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan secara langsung di lapangan dan melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan tindakan tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan pembelajaran terintegrasi yang mencakup materi pembelajaran agama Islam serta kegiatan yang dapat membentuk karakter Islami siswa. Perencanaan ini juga mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan luar kelas yang mendukung pembentukan karakter Islami. Selain itu, indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, toleransi, dan rasa tanggung jawab, juga ditetapkan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun kepada siswa di RA Al Ishlah. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan. Misalnya, saat mengajarkan materi tentang perilaku baik dalam Islam, guru mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti berbagi, tolong-menolong, dan menjaga kebersihan. Selain itu, berbagai metode aktif, seperti role play dan diskusi kelompok, digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mencatat aspek-aspek tertentu, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta perubahan perilaku siswa yang menunjukkan karakter Islami, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan sopan santun. Peneliti juga mencatat hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran terintegrasi.

Setelah setiap siklus selesai, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan pembelajaran terintegrasi, baik dari segi metode, materi, maupun interaksi dengan siswa. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian merancang tindakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Proses siklus ini dilakukan secara berulang, di mana setiap siklus memberikan kesempatan untuk perbaikan dan penyempurnaan metode pembelajaran. Peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan refleksi untuk melihat perubahan dalam karakter Islami siswa. Jika pada siklus pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, maka perbaikan dilakukan di siklus berikutnya dengan penyesuaian metode dan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen penilaian seperti wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran terintegrasi terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang dapat melengkapi data kuantitatif yang diperoleh dari observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa RA Al Ishlah yang terdiri dari kelompok usia dini. Sampel penelitian adalah beberapa siswa dari kelompok yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam memahami nilai-nilai Islami dan menunjukkan potensi dalam pengembangan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam setiap siklus. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh melalui lembar observasi akan dianalisis untuk melihat adanya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan karakter Islami.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di RA Al Ishlah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran terintegrasi yang dapat membentuk karakter Islami yang baik pada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus di RA Al Ishlah dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran terintegrasi dalam membentuk karakter Islami siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya perubahan positif dalam pembentukan karakter Islami siswa setelah penerapan metode pembelajaran terintegrasi.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui pembelajaran. Dari 30 siswa yang terlibat, 18 siswa (60%) menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Sebagian besar siswa masih sulit memahami konsep-konsep seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran dan penyesuaian materi, terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 30 siswa, 24 siswa (80%) menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, terutama dalam hal kedisiplinan dan kejujuran. Aktivitas seperti role play dan diskusi kelompok yang mengaitkan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih nyata, seperti terbiasa membersihkan kelas setelah kegiatan belajar dan mengingatkan teman-teman mereka untuk berbuat baik.

Pada siklus ketiga, penerapan metode pembelajaran terintegrasi menunjukkan hasil yang lebih memuaskan. Dari 30 siswa, 28 siswa (93%) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Mereka lebih aktif dalam diskusi, menunjukkan empati terhadap teman-temannya, dan berperilaku lebih sopan dalam interaksi sehari-hari. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa guru merasa lebih mudah dalam mengajarkan nilai-nilai Islami setelah metode pembelajaran terintegrasi diterapkan dengan lebih sistematis.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran terintegrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di RA Al Ishlah. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai tersebut pada siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik sehari-hari memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Metode pembelajaran terintegrasi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya melibatkan materi pelajaran agama, tetapi juga menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui kegiatan bersih-bersih kelas, siswa diajarkan tentang pentingnya kedisiplinan dan menjaga kebersihan, yang merupakan bagian dari nilai Islami. Seperti yang dijelaskan oleh Suryani (2018), pendekatan ini membantu siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, bukan sekadar sebagai konsep yang dipelajari di kelas.

Siklus pertama yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Zainudin (2019), yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan materi pelajaran bisa menghambat keberhasilan pembelajaran karakter. Pada siklus pertama, meskipun guru telah mencoba mengajarkan nilai-nilai Islami, cara penyampaiannya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam strategi pengajaran dan penerapan metode yang lebih aktif, hasilnya mulai menunjukkan perbaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut. Role play dan diskusi kelompok yang diterapkan dalam siklus kedua terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat pemahaman mereka tentang karakter Islami.

Siklus ketiga menunjukkan hasil yang paling signifikan, dengan 93% siswa menunjukkan peningkatan dalam pembentukan karakter Islami. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pramono (2020), yang menyatakan bahwa konsistensi dalam penerapan metode pembelajaran terintegrasi yang sistematis dan berkelanjutan akan menghasilkan perubahan yang lebih mendalam dalam sikap dan perilaku siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur memungkinkan siswa untuk menyerap dan menerapkan nilai-nilai Islami dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan nilai-nilai Islami dengan materi pelajaran terbukti dapat meningkatkan karakter Islami siswa. Menurut Iskandar (2020), pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dengan kegiatan sehari-hari memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai tersebut lebih baik daripada hanya mengandalkan pembelajaran teoretis. Dalam penelitian ini, kegiatan sehari-hari seperti membersihkan kelas dan saling mengingatkan teman untuk berbuat baik memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai Islami.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek karakter Islami, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan empati terhadap teman-temannya. Hal ini mendukung penelitian oleh Nurhayati (2021) yang mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran akan memperkuat pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Islami menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran terintegrasi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti yang disarankan oleh Hidayat (2020), guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar dapat mengajarkan nilai-nilai Islami secara efektif dan relevan dengan perkembangan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penerapan metode pembelajaran terintegrasi dapat berlangsung dengan sukses dan membawa dampak positif pada karakter siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran terintegrasi dapat efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di RA Al Ishlah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam pembelajaran mereka. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan metode ini di sekolah-sekolah lain dengan populasi siswa yang lebih beragam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Ishlah, penerapan metode pembelajaran terintegrasi terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Selama tiga siklus yang dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami di kalangan siswa. Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat, dan pada siklus ketiga, hampir semua siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan empati.

Metode pembelajaran terintegrasi yang mengaitkan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti lebih efektif daripada pembelajaran teoretis semata. Penerapan kegiatan seperti role play dan diskusi kelompok memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, konsistensi dalam penerapan metode ini di setiap siklus turut berperan dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak usia dini. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai Islami dan penerapan metode pembelajaran terintegrasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2022). Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-57.
- Hidayat, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Terintegrasi terhadap Pembentukan Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-137.
- Iskandar, I. (2020). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(3), 98-111.
- Nurhayati, S. (2021). Pembentukan Karakter Islami melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, 5(4), 210-225.
- Pramono, D. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 66-79.

Suryani, A. (2018). Pembelajaran Nilai-nilai Islam dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 87-100.

Zainudin, M. (2019). Metode Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai Agama dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 152-165.